



## **PROGRAM AKSELERASI PADA PERGURUAN AL-AZHAR MEDAN**

**Astrie anggraini<sup>1</sup>, Tri Fatimah<sup>2</sup>**

astrianggraini18@gmail.com<sup>1</sup>, trifatimahmpi4@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstract :**

The State of Indonesia is one of the countries that has development and coaching programs of all levels and types, both informal, formal, and non-formal education. The implementation of acceleration for students who have extraordinary abilities and intelligence, is one of the relevant alternatives, because students who have extraordinary abilities and intelligence have learning speed and learning motivation above the speed and motivation of learning other students. This alternative strategy in addition to aiming to provide educational services according to the potential of students. The implementation of CBSA learning programs, superior learning programs (classes), accelerated learning programs (classes), international standard school programs (SBI) and the change of the 1994 curriculum to the 2004 curriculum, the 2004 curriculum to the KTSP curriculum are some examples of government efforts. This article discusses the process of implementing the acceleration program at Al-Azhar University Medan. Where in the acceleration program of Al-Azhar College Medan there are activities implemented for students who have extraordinary abilities and intelligence, by being given the opportunity to be able to complete studies in elementary schools for less than 6 years (for example 5 years), in junior high and high schools of less than 3 years each (for example 2 years), by completing all curriculum targets without jumping classes.

**Keywords :** *Program, acceleration.*

### **Abstrak :**

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai program pembangunan dan pembinaan dari segala jenjang dan jenisnya, baik pendidikan informal, formal, maupun non formal. penyelenggaraan akselerasi bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, merupakan salah satu alternatif yang relevan, karena siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa memiliki kecepatan belajar dan motivasi belajar di atas kecepatan dan motivasi belajar siswa lainnya. Strategi alternatif ini disamping bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi siswa. Penerapan program belajar CBSA, program belajar (kelas) unggul, program belajar (kelas) akselerasi, program sekolah berstandar internasional (SBI) dan pergantian kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004, kurikulum 2004 menjadi kurikulum KTSP adalah beberapa contoh usaha pemerintah. Artikel ini membahas proses pelaksanaan program akselerasi di Perguruan Al-Azhar Medan. Di mana dalam program akselerasi Perguruan Al-Azhar Medan terdapat kegiatan diimplementasikan bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, dengan diberi peluang untuk dapat menyelesaikan studi di SD kurang dari 6 tahun (misalnya 5 tahun), di SMP dan SMA masing-masing kurang dari 3 tahun (misalnya 2 tahun), dengan menyelesaikan semua target kurikulum tanpa meloncat kelas.

**Kata Kunci:** *Program, akselerasi.*

## INTRODUCTION

Program akselerasi adalah pemberian pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai potensi kecerdasan dan / atau bakat istimewa untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam waktu yang lebih singkat dibanding temantemannya yang tidak mengambil program tersebut. Artinya peserta didik kelompok ini dapat menyelesaikan pendidikan di SD / MI dalam jangka waktu 5 tahun, di SMP / MTs atau SMA / MA dalam jangka waktu 2 tahun. Pada aplikasi riilnya, pelaksanaan program akselerasi selalu dibarengkan dengan program eskalasi atau pengayaan / pemberian waktu belajar tambahan untuk memperluas dan memperdalam materi pelajaran (Direktorat Pembinaan Pendidikan Luar Biasa, Dirjenmandikdasmen, Depdiknas RI, 2007).

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai program pembangunan dan pembinaan dari segala jenjang dan jenisnya, baik pendidikan informal, formal, maupun non formal. Pada pendidikan formal yang dilaksanakan di Indonesia, banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi dari tahun ketahun. Dari penyelenggaraan yang sangat apa adanya sampai sekarang dengan berbagai perubahan kurikulum maupun program- program yang ditawarkan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kurikulum dan program pembelajaran di Indonesia terus dikembang- kan oleh pemerintah dengan mengakomodasi perbedaan individual pelajar dan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik lokal, nasional, maupun internasional. Penerapan program belajar CBSA, program belajar (kelas) unggul, program belajar (kelas) akselerasi, program sekolah berstandar internasional (SBI) dan pergantian kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004, kurikulum 2004 menjadi kurikulum KTSP adalah beberapa contoh usaha pemerintah. Berdasar program-program belajar yang diterapkan pemerintah tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis penerapan program akselerasi di sekolah. Pelaksanaan pendidikan yang bersifat klasikal massal, memberikan perlakuan yang standar kepada semua siswa. Padahal setiap siswa memiliki..

Artikel ini mencoba mengetahui proses pelaksanaan program akselerasi di Perguruan Al-Azhar Medan. Di mana dalam program akselerasi Perguruan Al-Azhar Medan terdapat kegiatan diimplementasikan bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, dengan diberi peluang untuk dapat menyelesaikan studi di SD kurang dari 6 tahun (misalnya 5 tahun), di SMP dan SMA masing-masing kurang dari 3 tahun (misalnya 2 tahun), dengan menyelesaikan semua target kurikulum tanpa meloncat kelas. Sehingga dengan kurikulum ini, maka siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa akan mendapatkan stimulasi pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan mereka dan akan menjadikan siswa menjadi lebih cepat mencapai jenjang pendidikannya.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif natural. Pemilihan metode ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa, yang akan dicari dalam penelitian ini adalah sesuatu yang memberikaan gambaran yang melukiskan tentang realitas sosial yang

lebih kompleks, seperti perilaku, tindakan dan sebagainya secara menyeluruh pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi berupa kata- kata tertulis atau lisan dari perilaku para responden yang dapat diamati dalam situasi sosial. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami bagaimana program akselerasi pada Perguruan Al-Azhar Medan. Adapun instrumen yang digunakan adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan program akselerasi Perguruan Al-Azhar Medan, 2) Apa manfaat dari program akselerasi perguruan Al-Azhar Medan, dan 3) Apa hambatan yang dihadapi dalam program akselerasi Perguruan Al-Azhar Medan.

## **FINDINGS**

### **1. Penyelenggaraan Program Akselerasi Medan**

Menurut Elliot, dkk dalam Fitri Sukmawati (2011) akselerasi adalah usaha memodifikasi program pendidikan sekolah reguler dengan memberi kesempatan pada siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk menyelesaikan program pendidikan dalam periode waktu yang lebih pendek. Saelan (2000) mendefinisikan akselerasi sebagai suatu proses percepatan pembelajaran yang dilakukan oleh pelajar yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dalam rangka mencapai target kurikulum nasional dengan tetap mempertahankan mutu pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

Penyelenggaraan akselerasi tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik semata tapi juga menuntut siswa untuk lebih aktif, kreatif, mandiri, dan lebih luas wawasan belajarnya. Hal ini karena siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya, maka untuk mencapai keunggulan tersebut terdapat faktor-faktor yang diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan itu antara lain: (1). masukan (input, intake), (2). kurikulum, (3). tenaga kependidikan, (4). sarana prasarana, (5). dana, (6). manajemen, (7). lingkungan dan (8) proses belajar mengajar. (Herry, 1999).

Penyelenggaraan program percepatan belajar dilakukan melalui beberapa tahapan : (1) Mencari berbagai informasi secara intensif dengan madrasah/sekolah unggul yang sudah menyelenggarakan program akselerasi, (2) Membentuk tim pengembang penyelenggara program akselerasi, sekurang-kurangnya terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan tenaga pendidik senior (3) Membekali sivitas akademika madrasah melalui kegiatan workshop ataupun seminar-seminar tentang program akselerasi, dengan mengundang narasumber yang kompeten dibidang akselerasi (4) Melakukan identifikasi kompetensi tenaga pendidik yang akan mengajar di program akselerasi.(5) Melakukan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang meliputi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang mencakup 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) (6) Menyusun Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) ataupun Rencana Kerja Madrasah (RKM) (7) Mengurus perizinan penyelenggaraan program akselerasi.(8) Melakukan penjaminan mutu secara berkelanjutan. (Tim Penyusun Mapenda, 2010)

Oleh karena itu, penyelenggaraan akselerasi bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, merupakan salah satu alternatif yang relevan,

karena siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa memiliki kecepatan belajar dan motivasi belajar di atas kecepatan dan motivasi belajar siswa lainnya. Strategi alternatif ini disamping bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi siswa. Dengan adanya strategi alternatif ini, tidak berarti peningkatan mutu pendidikan untuk siswa secara klasikal missal diabaikan, melainkan perbedaannya terletak pada intensitas dan ekstensitas perhatian yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kondisinya.

Model akselerasi, menurut Saelan (2000) terdiri atas tiga model, yaitu model kelas reguler, model kelas khusus, dan model sekolah khusus. Pada model kelas reguler, siswa tetap berada dalam kelas regulernya dan guru memberikan perlakuan akseleratif pada siswa sehingga dapat loncat kelas. Model kelas khusus, pelajar dikelompokkan ke dalam satu kelas tersendiri dan diberi pengajaran akseleratif, sedangkan model sekolah khusus, pelajar belajar di sekolah yang memang dikhususkan bagi mereka. Berdasarkan model-model dalam menerapkan akselerasi, maka model akselerasi yang banyak dan cocok untuk diterapkan di Indonesia adalah Model Kelas Khusus, ditambah dengan adanya pemerayaan (*enrichment*). Hal ini sesuai dengan kebutuhan kondisi di lapangan bahwa program akselerasi berada di sekolah umum, namun ada kelas khusus sebagai program untuk melayani kebutuhan bagi anak-anak yang cerdas istimewa dan/atau berbakat istimewa.

Pelaksanaan Program Akselerasi Perguruan Al-Azhar Medan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Berbagai faktor banyak mempengaruhi dan sebagai sub-sistem dalam pendidikan. Ada delapan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menunjang tercapainya tujuan program akselerasi yaitu: a. Masukan (input) b. Kurikulum, c. Tenaga Pendidik, d. Sarana Prasarana, e. Dana (biaya), f. Manajemen, g. Lingkungan h. Proses belajar mengajar. Dalam model akselerasi pada hakikatnya merupakan pembelajaran individual sehingga percepatan yang terjadi adalah akselerasi yang dicapai oleh individu siswa. Sekolah memiliki kebijakan untuk membatasi bidang studi yang diakselerasi misalnya terbatas hanya pada bidang studi yang diujikan secara nasional saja. Dalam model ini memberikan peluang untuk bidang studi IPA, Matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia. Setiap siswa melakukan akselerasi secara individu sehingga dalam kelas inklusi ada variasi kecepatan belajar secara perorangan. Jika dalam pelaksanaan akselerasi individual ini memang terjadi percepatan, maka guru harus segera melakukan dua kegiatan yaitu melakukan pengayaan dan pemberian treatment khusus. Dua pilihan tersebut dilakukan sebagai langkah lebih lanjut agar akselerasi individual melalui model ini lebih menguntungkan.

## **2. Manfaat Program Akselerasi Perguruan Al-Azhar Medan**

Southern dan Jones dalam Reni (2004) menyebutkan beberapa keuntungan dari dijalankannya program akselerasi bagi anak berbakat diantaranya adalah sebagai berikut: a. Meningkatkan efisiensi, yakni siswa yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan lebih efisien, Meningkatkan efektivitas, yakni siswa yang terikat belajar pada tingkat kelas yang dipersiapkan dan menguasai keterampilan-keterampilan sebelumnya merupakan siswa yang paling efektif. c. Penghargaan, yaitu siswa yang

telah mampu mencapai tingkat tertentu sepantasnya memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapainya. d. Meningkatkan waktu untuk karier, adalah adanya pengurangan waktu belajar akan meningkatkan produktivitas siswa, penghasilan, dan kehidupan pribadinya pada waktu yang lain. e. Membuka siswa pada kelompok barunya, dengan program akselerasi siswa dimungkinkan untuk bergabung dengan siswa lain yang memiliki kemampuan intelektual dan akademis yang sama. f. Ekonomis, yaitu keuntungan bagi sekolah ialah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik guru khusus anak berbakat

Keuntungan yang paling nyata dari akselerasi adalah tersedianya kurikulum menantang yang sesuai bagi siswa berbakat. Program Akselerasi Perguruan Al-Azhar Medan akan mengurangi jumlah waktu belajar karena siswa belajar konsep-konsep yang dirinya memang sudah siap untuk mempelajarinya. Keuntungan yang lain dari kelas akselerasi adalah kesempatan bagi siswa untuk memilih kurikuler yang fleksibel. Jika siswa dapat menyelesaikan bahan pelajaran yang seharusnya dua tahun menjadi satu tahun, maka akan ada waktu tambahan dalam jadwal ke depan untuk meneruskan bidang tambahan yang ada dalam kurikulum.

1. Efisien. Siswa yang telah terbiasa bersiap dengan bahan pelajaran akan belajar lebih baik dan efisien.
2. Efektif. Siswa yang belajar pada tingkat yang telah dipersiapkan dan menguasai keterampilan belajarnya akan menjadi siswa yang paling efektif.
3. Anak merasa dihargai. Di kelas akselerasi, anak yang mampu meraih pencapaian tinggi berkat upayanya akan merasa mendapat penghargaan yang sepantasnya.
4. Meningkatkan waktu untuk berkarier. Percepatan waktu belajar di sekolah formal akan meningkatkan produktivitas siswa, penghasilan, dan kehidupan pribadinya pada waktu yang lain.

### **3. Hambatan yang dihadapi dalam program akselerasi Perguruan Al-Azhar Medan.**

Penyelenggaraan program akselerasi juga mengalami beberapa kendala yang terjadi salah satunya adalah tidak adanya minat dari siswa yang diterima di program akselerasi padahal siswa tersebut saat mengikuti tes dinyatakan lulus dan masuk kriteria siswa cerdas. Selain itu siswa akselerasi pertama kali masuk cenderung stres karena tertekan dengan sistem belajar yang terlalu cepat. Kurangnya perhatian dari pihak orang tua peserta program kelas akselerasi sangatlah diperlukan, banyak kasus karena perhatian orang tua kurang maksimal menyebabkan prestasi belajar pada siswa kelas akselerasi mengalami penurunan. (Mutasim, 2018)

Berdasarkan hasil temuan Hambatan yang dihadapi dalam program akselerasi Perguruan Al-Azhar Medan, adalah sebagai berikut:

- 1) Bisa jadi kemampuan siswa akselerasi yang terlihat melebihi teman sebayanya hanya bersifat sementara, sehingga kebutuhan akselerasi menjadi tidak perlu lagi dan siswa akselerasi lebih baik dilayani dalam kelompok kelas reguler
- 2) Meskipun memenuhi persyaratan dalam bidang akademis, siswa akselerasi kemungkinan imatur secara sosial, fisik, dan emosional dalam tingkatan kelas tertentu.

- 3) Siswa akselerasi mungkin mengembangkan kedewasaan yang luar biasa tanpa adanya pengalaman yang dimiliki sebelumnya.
- 4) Pengalaman-pengalaman yang sesuai untuk anak seusianya tidak dialami oleh siswa akselerasi karena tidak merupakan bagian dari kurikulum.
- 5) Tuntutan sebagai siswa sebagian besar pada produk akademik konvergen sehingga siswa akselerasi akan kehilangan kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan divergen.

## CONCLUSION

Kurikulum akselerasi dengan pelayanan pendidikan yang berdiferensiasi dengan menggunakan kurikulum yang berdiversifikasi dapat diimplementasikan bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, dengan diberi peluang untuk dapat menyelesaikan studi di SD kurang dari 6 tahun (misalnya 5 tahun), di SMP dan SMA masing-masing kurang dari 3 tahun (misalnya 2 tahun), dengan menyelesaikan semua target kurikulum tanpa meloncat kelas. Sehingga dengan kurikulum ini, maka siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa akan mendapatkan stimulasi pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan mereka dan akan menjadikan siswa menjadi lebih cepat mencapai jenjang pendidikannya. Siswa yang diterima pada program akselerasi maupun unggulan di sekolah ini biasa harus melawati tes seperti tes akademik dan tes psikotes. Nanti hasil tersebut akan dikumpulkan oleh sekolah dengan syarat jika IQ nya 130 ke atas maka diterima untuk program akselerasi sedangkan untuk unggulan harus IQ 100-130. Pemilihan tenaga pendidik seluruhnya kewenangan kepala sekolah. Tenaga pendidik di pilih melalui pengamatan kemudian rooling setahun sekali supaya tidak menimbulkan kecemburuan dengan guru yang lain, meskipun begitu tidak mengkesampingkan syarat-syarat sebagai tenaga pendidik untuk kelas akselerasi maupun unggulan. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi penggunaan media pembelajaran di SMA Swasta Al- Azhar Medan yaitu media audio (radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa), media visual gerak 18 contohnya gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan media visual diam (foto, ilustrasi, *flashcard*, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, OHP, grafik, bagan, diagram, poster, peta) yang penting materi dapat terserap anak dengan baik. Pengevaluasian kurikulum pada program kelas akselerasi dan unggulan dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kurikulum. Sedangkan penghambat dalam pelaksanaan program akselerasi maupun unggulan di SMA Swasta Al-Azhar Medan dapat dikatakan tidak begitu ada, hanya saja siswa dalam penggunaan handphone terkadang dapat mengganggu konsentrasi belajar baik di sekolah maupun di rumah.

## REFERENCES

- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, (2007). *Program Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus*. Jakarta : Depdiknas.
- Fitri Sukmawati, "Program Akselerasi Sekolah" Vol.16 No. 3 (September - Desember 2011)
- Herry Widyastono. Kinerja Guru Sekolah Dasar: Studi Korelasional antara Bakat

- Skolastik, Kreativitas, dan Motivasi Berprestasi, dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar dalam Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Tahun Ke-5, No. 020, Desember 1999.
- Imam Mutasim , 2018, Evaluasi Pelaksanaan Program Akselerasi Pada Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Ilmiah: LIKHITAPRAJNA*, Volume 20, Nomor 1
- Reni Akbar-Hawadi, *AKSELERASI A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, ( Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004)
- Saelan, S. S. (2000). *Pedoman Akselerasi bagi Sekolah*. Jakarta: Lembaga Pemberdayaan Sumberdaya Manusia.
- Tim Penyusun Mapenda, *Panduan Penyelenggaraan Program Akselerasi*, (Surabaya: KANWIL, 2010)